

Metode Partisipatif Dalam Perancangan Film Pendek “Titik Balik” Untuk Lomba Film Pendek Festival Ramadhan Net Tv Tahun 2021

Kenmada Widjajanto, S.Sos.,M.Ikom¹, Ibrahim Adi Surya, S.Sn.,M.Sn²
^{1,2}Universitas Widyatama
Email: kenmada.widjajanto@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Film pendek merupakan sebuah fenomena budaya yang berkembang beberapa tahun belakangan ini, yang merujuk pada kemunculan genre baru dalam industri film di Indonesia dan di dunia, yaitu film yang diproduksi oleh kelompok komunitas atau masyarakat atau sineas independen. Adapun ciri-ciri film pendek adalah film berbiaya kecil, peralatan sederhana, pemeran dari kalangan bukan aktris atau aktor profesional dan kru dari masyarakat umum, komunitas sineas tertentu. Bak jamur di musim hujan, produksi film pendek karya sineas independen meningkat tajam, seiring berkembangnya platform Youtube.

Bukan hanya pemerintah, banyak pihak juga menaruh perhatian pada para pembuat film pendek, termasuk perusahaan stasiun televisi. Salah satunya adalah NET TV, sebuah stasiun televisi nasional yang memiliki slogan terbaru “nonton TV asiknya di NET”. Menyambut bulan suci Ramadhan tahun 2021, NET TV menggelar kegiatan Festival Film Pendek Ramadhan dengan tema “Tontonan yang Dapat Menjadi Tuntunan”.

Sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi yang memfokuskan pada bidang pembelajaran produksi film dan televisi, Program Studi Film & Televisi (Prodi FTV) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Widyatama, terpanggil mengikuti lomba film pendek NET TV tersebut. Untuk dapat memproduksi film pendek berkualitas lomba, diperlukan upaya yang kuat dan terstruktur membangun sebuah tim produksi film dari kalangan mahasiswa, mengingat mereka adalah mahasiswa angkatan pertama dan baru menjalani perkuliahan dua semester, yang tentu saja minim pengalaman. Untuk itu diperlukan suatu metode pendampingan yang tepat untuk membangun dan mengawal tim produksi yang minim pengalaman tersebut. Karena itu, pilihan jatuh pada metode partisipatif aktif dosen pembimbing dalam perancangan film pendek agar dapat menghasilkan luaran yang memuaskan dan sesuai target yang ditetapkan.

Dari implementasi metode pendampingan tersebut, lahirlah sebuah film pendek berjudul “Titik Balik”, karya kolaboratif dosen dan mahasiswa Prodi FTV FISIP Widyatama untuk pertama kalinya.

Kata kunci: *lomba film pendek, NET TV, film “Titik Balik”*

PENDAHULUAN

Film pendek di Indonesia beberapa tahun belakangan ini menjadi fenomena yang menarik untuk diamati. Karya film pendek bermunculan seiring dengan berkembangnya Youtube, *situs web* berbagi video daring. Hadirnya Youtube telah merubah tatanan industri film yang sebelumnya hanya dikuasai segelintir produser dan rumah produksi film bermodal besar, menjadi "industri" yang digerakkan oleh komunitas atau kelompok masyarakat dari semua lapisan dengan modal kecil. "Everyone can be a film maker". Itulah fenomena yang terjadi sejak kelahiran Youtube tahun 2005 silam.

Fenomena film pendek di Indonesia juga mendapat perhatian dari banyak pihak, mulai dari pemerintah, lembaga negara, perusahaan negara & swasta hingga pemerintah daerah. Setiap tahun belasan lomba film pendek diselenggarakan dengan tujuan merangsang kreatifitas dan produktivitas berbagai kalangan untuk memproduksi film pendek yang berkualitas dan inspiratif.

Di tahun 2021, tepatnya menjelang bulan suci Ramadhan, salah satu televisi swasta nasional yaitu NET TV, menyelenggarakan program CSR berupa Festival Film Pendek Ramadhan yang terbuka untuk masyarakat, komunitas, pelajar dan mahasiswa. Adapun tema lombanya adalah "Tontonan Yang Dapat Menjadi Tuntunan", dengan periode pengiriman lomba mulai 15 Maret hingga 10 April 2021.

Dikutip dari portal berita Tribun Jabar (24/3/2021), kegiatan tersebut menurut Nugroho Agung Prasetyo, AVP Brand Communications NET, merupakan bagian dari kegiatan CSR NET TV untuk

mendukung perkembangan ekosistem industri konten hiburan, terutama di tengah pandemi, agar masyarakat tetap produktif. Lomba film pendek tersebut terbuka untuk masyarakat umum, terutama komunitas, pelajar, mahasiswa dan siswa-siswi di pesantren.



Gambar 1. Poster Lomba Film Pendek NET TV Tahun 2021 (Sumber : www.net.tv)

Info lomba film pendek NET TV tersebut, mendapat respon positif dari dosen dan mahasiswa Program Studi (Prodi) Film dan Televisi (FTV) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Widyatama Bandung. Melalui proses pembahasan wacana yang terbilang singkat, penulis sebagai dosen pembimbing dan mahasiswa Prodi FTV FISIP Widyatama yang notabene baru semester dua, sepakat mengikuti lomba tersebut. Adapun pertimbangan utamanya adalah mengasah pengalaman, belajar berkompetisi secara positif dan tentu saja mencoba peruntungan untuk meraih prestasi di bidang non-akademik. Pertimbangan tersebut sesuai dengan falsafah mengikuti lomba, yaitu :

- Belajar percaya diri
- Belajar berkompetisi secara positif

- Memberikan pengalaman
- Meningkatkan kualitas diri
- Belajar kalah
- Melatih kemampuan *softskill*
- Bisa meraih prestasi

KERANGKA TEORITIS

Film Pendek atau Film Independen

Secara historis, film pendek lahir dengan sebutan Sinema Independen Indonesia yaitu di era tahun 1970-an, bersamaan dengan berdirinya Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Ketika itu mahasiswa IKJ antusias memproduksi film dengan biaya sendiri. Lalu di era 90-an, film independen tersebut lebih populer disebut Film Indie, yang menunjukkan film dibuat bukan untuk kepentingan komersial dan masuk ke industri bioskop, melainkan semata-mata karena motif idealisme dan aktualisasi diri. Di era internet dan teknologi digital tahun 2000-an, istilah film indie berubah lagi menjadi *short movie* atau film pendek, yang merujuk pada regulasi berbagai festival film pendek internasional yang durasinya kurang dari 50 menit. Menurut Prakosa, (2011: 34), film indie tidak ditetapkan dengan durasi seperti kebanyakan film mayor pada umumnya, secara teknis atau durasi film indie tersebut merupakan film yang mempunyai durasi di bawah waktu 50 menit. Rea & Irving (2010 : xvii) mengatakan, "*the creation of a short was usually motivated by considerations other than profit*" yang artinya pembuatan film pendek biasanya dilandasi suatu pertimbangan lain selain keuntungan. Film pendek bisa dikatakan sebagai film idealis.

Proses Produksi Film Pendek

Pada dasarnya memproduksi film

pendek sama prosesnya dengan film komersial untuk industri, yaitu melewati empat tahapan : 1) Pengembangan ide dan naskah skenario, 2) Pra Produksi, 3) Produksi dan 4) Pasca Produksi. Bedanya, film komersial industri memiliki satu tahapan lagi sebagai tahapan terakhir yaitu 5) Distribusi. Dalam kaitannya dengan proses produksi film pendek tersebut, Rea & Irving (2010 : xviii) mengatakan "*The process of producing a film, whether it is a halfhour or a five-minute piece, has been refined over the years and developed into an art. As you will discover, there is a straightforward logic behind these steps—a logic governed by the management of time, talent, and resources*", yang artinya "Proses produksi film, entah itu setengah jam atau potongan lima menit, telah disempurnakan selama bertahun-tahun dan berkembang menjadi seni. Seperti yang akan anda temukan, ada logika langsung di balik langkah-langkah ini yaitu logika yang diatur oleh manajemen waktu, bakat, dan sumber daya.

METODE

Dalam aktivitas perancangan produksi film pendek "Titik Balik", dua penulis menggunakan metode atau pendekatan partisipatoris atau partisipasi. Metode tersebut masuk dalam ranah penelitian sosial kualitatif, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam sebuah program yang direncanakan. Menurut Kemmis & Taggart (2007) dalam *dosensosiologi.com*, ada tiga ciri yang menandakan penelitian atau metode partisipasi, yaitu :

- Peneliti harus merencanakan, ikut serta dan juga mengkaji program secara teruis menerus program.
- Peneliti bersama-sama masyarakat,

komunitas atau partisipan, melakukan evaluasi bersama, untuk memperoleh stimulasi yang tepat sebagai masukan.

- Peneliti secara aktif terlibat secara teruis menerus mulai dari awal penelitian hingga akhir.

Lebih lanjut Kemmis & Taggart (2007) mengemukakan lima keuntungan atau manfaat metode partisipasi, yaitu :

- Mampu mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dari partisipan.
- Memberdayakan peserta atau partisipan.
- Membangun kapasitas peserta atau partisipan.
- Menumbuhkan kepemimpinan dan membangun tim.
- Melangsungkan pertumbuhan dan pembelajaran organisasi partisipan.

Adapun metode partisipasi tersebut, menurut penulis sangat relevan diterapkan dalam proses perancangan produksi film pendek "Titik Balik", karena telah memenuhi unsur ciri dan manfaat sebagaimana yang dikemukakan Kemmis & Taggart, sbb :

- Pada ciri pertama, penulis terlibat aktif dalam perencanaan produksi film pendek "Titik Balik". Bahkan ide pembuatan film datang dari penulis, karena penulislah yang pertama kali memperoleh informasi adanya lomba film pendek yang diadakan stasiun NET TV, yang kemudian penulis sampaikan ke mahasiswa didik di Prodi FTV FISIP Widyatama.
- Pada ciri kedua, penulis juga terlibat aktif memberi arahan dan masukan, selama proses produksi film "Titik Balik".

- Pada ciri ketiga, penulis juga terlibat secara aktif dalam proses produksi film "Titik Balik" dari awal hingga selesai. Bahkan lebih jauh lagi, penulis juga aktif mendorong mahasiswa Prodi FTV selaku tim produksi film, mengkreasikan konten-konten promosi film pendek melalui akun Youtube FTV Channel Widyatama yang dikelola mahasiswa Prodi FTV.

Selanjutnya penulis mengimplementasikan metode partisipasi dalam perancangan film "Titik Balik" pada semua proses produksi, mulai dari perencanaan, tahap pra produksi, produksi, pasca produksi hingga tahap pendaftaran lomba film pendek Festival Ramadhan NET TV 2021.

Untuk mengimplementasikan metode partisipasi pada proses perancangan film pendek "Titik Balik", penulis mengambil posisi sebagai pembimbing, pengarah, pengendali dan pengawas kegiatan, dengan merujuk pada model empat fungsi manajemen yang dicetuskan P. Robbins & AF. Stoner dalam Widjanto (2013 : 3) yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Kepemimpinan, dan 4) Pengendalian.

Adapun penulis menggunakan metode partisipasi maupun model fungsi manajemen tersebut, adalah untuk memastikan tim produksi 1) Berhasil menyelesaikan keseluruhan proses produksi film sesuai dengan tenggat waktu yg ditetapkan tim pengarah dalam hal ini penulis, dan 2) Berhasil mendaftarkan Film "Titik Balik" ke panitia lomba film pendek NET TV sesuai jadwal yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal implementasi

metode atau model partisipasi pada perancangan film pendek “Titik Balik”, penulis satu dan dua membagi peran masing-masing, sbb :

- Penulis satu, Kenmada Widjanto, S.Sos.,M.Ikom, melakukan partisipasi aktif dari tahap perencanaan hingga pasca produksi, dan mengambil peran sebagai pembimbing utama, penulis skenario, pengarah lapangan dan *reviewer* pasca produksi.
- Penulis kedua, Ibrahim Adi Surya, S.Sn.,M.Sn melakukan partisipasi pada tahap perencanaan, pra produksi dan pasca produksi, dan berperan sebagai penasehat teknis *audio production* dan pengarah proses *sound engineering*, sesuai keahlian penulis dua.

Tahap Perencanaan

Dalam proses organisasi atau manajemen, perencanaan merupakan tahap paling awal dari suatu rangkaian proses dari program, kegiatan, aktivitas atau proyek. Perencanaan merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan. Seperti yang dikemukakan Keufman dalam Widjanto (2013 : 4), “perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan ke mana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut”.

Pada kegiatan perancangan produksi film pendek “Titik Balik”, perencanaan menjadi tahap penentu dan sangat penting, karena pada tahap tersebut

terjadi kesepakatan antara dosen dan mahasiswa untuk membuat film yang diikutsertakan pada lomba film pendek di stasiun televisi NET TV.

Partisipasi Penulis Satu

Sebagai pihak yang memperoleh informasi pertama dan inisiator pembuatan film pendek “Titik Balik” untuk diikutsertakan dalam lomba film pendek NET TV, pada tahap perencanaan, penulis satu melakukan langkah awal dengan melakukan analisa dan pemetaan terhadap situasi dan kondisi sumber daya, di mana ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan utama dalam membuat perencanaan perancangan film pendek “Titik Balik” yaitu sbb :

- Pertama, *timeline* keseluruhan proses produksi terbilang sangat pendek karena info adanya lomba film pendek Festival Ramadhan NET TV yang diterima penulis satu, hanya berselang tiga minggu dari batas akhir pendaftaran yaitu tanggal 10 April. .
- Kedua, tim produksi film adalah mahasiswa semester dua, yang sebagian besar belum memiliki pengalaman empiris memproduksi film secara profesional. Ditambah lagi, mahasiswa sedang menjalani masa perkuliahan dan situasi sedang tidak kondusif karena pandemi.
- Ketiga, sumber daya peralatan produksi belum tersedia di kampus.
- Keempat, sumber pendanaan produksi juga tidak tersedia dari kampus.

Dari hasil analisis situasi dan pemetaan sumber daya tersebut, penulis satu mengambil langkah sbb :

- Pertama, membuat *timeline* hitung

mundur dari batas waktu akhir pendaftaran ke *microsite* NET TV yaitu tanggal 10 April 2021 yang jatuh pada hari Sabtu. Adapun penulis satu membuat *timeline* proses produksi film pendek sbb :

1. Perencanaan : 22 – 24 Maret 2021
 2. Pra Produksi : 25 – 26 Maret 2021
 3. Produksi : 27 – 28 Maret 2021
 4. Pasca Produksi : Mulai 29 Maret 2021
 5. *Mixing* : 5 – 7 April 2021
 6. *Preview & Revisi* : 7 – 9 April 2021
 7. Unggah ke Youtube & Pendaftaran : 10 April 2021
- Kedua, menetapkan pimpinan produksi atau produser film pendek dari mahasiswa Prodi FTV, yang dinilai kompeten dan memiliki jiwa kepemimpinan. Keputusan penulis satu jatuh pada mahasiswa kelas karyawan atau Reguler B1 bernama Soerachman Dwiwaloejo. Sosok Soerachman menurut penulis satu, sangat tepat menjadi produser, karena selain usia, Soerachman dinilai penulis satu memiliki sejumlah kelebihan yaitu kematangan sosial, pengalaman memimpin perusahaan dan lembaga, serta memiliki sikap sosial yang positif dan mudah bergaul dengan teman seangkatan meskipun terpaut usia yang sangat jauh.
 - Ketiga, untuk kebutuhan peralatan, penulis satu menetapkan sebagian diperoleh dari penulis satu seperti *lighting*, *lightstand*, *tripod*, kabel, *mic* dan beberapa pajangan dinding untuk keperluan *art décoration*. Sebagian lagi diperoleh dari penulis kedua yang meminjamkan peralatan *audio recorder* dan memberikan sejumlah materi *sound music & effect*. Adapun peralatan utama seperti

kamera, lensa dan *stabilizercam* diadakan melalui cara sewa.

- Keempat, penulis satu menetapkan pendanaan produksi film pendek “Titik Balik” diperoleh melalui penggalangan dana dari mahasiswa dan penulis.
- Kelima, penulis satu menetapkan penulisan skenario dilakukan oleh penulis satu.

Tahap Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) menurut Morissan (2008 : 150), merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Ada dua aspek menurut Morissan, dalam proses penyusunan struktur organisasi, yaitu 1) departementalisasi dan 2) pembagian kerja.

Pada kegiatan perancangan film pendek “Titik Balik”, tahap pengorganisasian diinisiasi oleh penulis satu, sebagai dosen di Prodi FTV FISIP Widyatama, yang secara kebetulan menjadi pihak pertama yang menerima informasi adanya kegiatan lomba film pendek yang diadakan stasiun televisi NET TV.

Partisipasi Penulis Satu

Pada tahap pengorganisasian, penulis satu menginisiasi didakannya rapat *online* dengan mahasiswa Prodi FTV FISIP Widyatama, sebagai partisipan yang akan berperan sebagai tim produksi film pendek “Titik Balik”. Mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa angkatan pertama Prodi FTV FISIP Widyatama yang duduk di semester dua tahun akademik 2020 – 2021. Pada rapat daring yang diadakan pada 21 Maret 2021 tersebut,

penulis satu menyampaikan sejumlah hal yang perlu diketahui partisipan, yaitu sbb:

- Memberikan pengarahan tentang *timeline* produksi yang sangat mepet.
- Menyampaikan desain produksi film pendek yang minimalis dari aspek pendanaan, seperti pemeran dalam film dari kalangan mahasiswa, lokasi *shooting* dilakukan di rumah mahasiswa. Kebutuhan konsumsi dan sewa alat ditanggung bersama oleh mahasiswa.
- Menyampaikan penetapan pemegang jabatan produser film pendek adalah mahasiswa kelas karyawan atau Reguler B1 bernama Soerachman Dwiwaloejo.
- Mengamanatkan produser membentuk tim produksi, terutama menetapkan sutradara film pendek dengan menilai mahasiswa yang memiliki pengalaman. Pada kesempatan itu terpilih sebagai sutradara, mahasiswa kelas karyawan atau Reguler B1 bernama Muhammad Thoriqul Ihsan, yang memiliki pengalaman yang memadai dalam memproduksi film independen.
- Menetapkan penulisan skenario dibuat oleh penulis satu.

Partisipasi Penulis Dua

Pada tahap ini penulis dua Ibrahim Adi Surya, mengambil peran sebagai penasehat teknis di bidang *sound engineering* bagi mahasiswa yang bertugas sebagai penata suara dalam produksi film “Titik Balik”. Menurutnya penata suara memiliki peran strategis dalam proses produksi film. Achilna dan Suwandi (2011 : 13) dalam Kusumawati dkk (2017:124) mengatakan, *audio engineer* atau *sound supervisor* atau

audio operator adalah orang yang bertanggung jawab soal teknik dan artistik tata suara, pengatur level audio, keseimbangan serta kualitas semua aspek penyuaaran baik pada saat *rehearsal*, siaran langsung ataupun rekaman, maupun pada saat pasca produksi.

Mengingat proses produksi akan berlangsung singkat dan dua penata suara masih berstatus mahasiswa semester dua yang minim pengalaman, penulis dua berinisiatif menyelenggarakan *workshop* singkat secara informal pada sejumlah tim produksi film pendek “Titik Balik”. Pada kesempatan itu, penulis dua memberi arahan dan beberapa catatan mengenai hal-hal yang harus dihindari pada saat pengambilan suara di lapangan. Salah satu yang terpenting adalahantisipasi terjadinya *peak signal* dan *noise* berlebih yang dapat berakibat ketidaksempurnaan hasil rekaman.

Tahap Pengembangan Ide Cerita dan Penulisan Skenario Film Pendek

Sebuah cerita film lahir dari sebuah gagasan seseorang, dengan berbagai latar motif yang mendasarinya. Bisa saja karena melihat suatu kejadian, mimpi, cerita orang hingga karena motif ingin mengikuti lomba atau festival. Film “Titik Balik” adalah contohnya. Ide cerita muncul dibenak penulis satu, karena termotivasi mengikuti sebuah lomba film pendek di stasiun televisi NET TV, dengan mengajak partisipasi mahasiswa Prodi FTV FISIP Widyatama sebagai tim produksi. Tujuannya agar mahasiswa prodi FTV, memiliki pengalaman membuat film dan pengalaman mengikuti lomba, meskipun mahasiswa Prodi FTV baru kuliah di semester dua.

Rea & Irving (2010 : 1) mengatakan ; *“It all starts with an idea. For that idea to become a film; it must be fleshed out and developed into a script or screenplay. The script represents the vision of the filmmaker in practical form. It is also your guide through production”*, yang artinya: “semuanya di mulai dari sebuah ide, dan untuk menjadi sebuah film harus disempurnakan dan dikembangkan menjadi naskah atau skenario. Naskah pada dasarnya mewakili visi pembuat film dalam bentuk praktis dan merupakan panduan untuk (proses) produksi”.

Partisipasi Penulis Satu

Pada perancangan film “Titik Balik”, pengembangan ide cerita diinisiasi oleh penulis satu. Pada proses yang normatif, pengembangan ide cerita film dan penulisan skenario seharusnya berada di tahap perencanaan. Namun mengingat keadaan yang tidak biasa dan waktu yang mepet, maka proses tersebut berjalan beriringan dengan proses yg lain.

Pada tahap awal, penulis satu melakukan pengembangan ide cerita dengan terlebih dulu menganalisa tema lomba film pendek Festival Ramadhan NET TV 2021 yaitu “Tontonan yang Dapat Menjadi Tuntunan”. Interpretasi dari tema adalah sbb :

- Film pendek harus dapat mengajak penonton mengikuti pesan moral & agama yang merujuk pada perintah Allah SWT dan sunnah Nabi Muhammad SAW, baik disampaikan dengan cara langsung maupun tidak langsung.

Selanjutnya penulis satu melakukan pengembangan ide cerita film dengan membuat sejumlah pernyataan analisa, yaitu :

- Film harus dapat menangkap

persoalan sosial yang sedang trend dan “kekinian” yang terjadi di kalangan anak muda.

- Film harus dapat menyajikan drama dan konflik yang kuat yang dapat mempengaruhi emosi penonton.
- Film harus dapat menyajikan alur cerita yang dinamis sehingga tidak mudah ditebak alur atau jalan ceritanya.
- Target khalayak sasaran film adalah anak muda, sesuai dengan profil penonton NET TV, yaitu anak muda dengan status sosial ekonomi A, B dan C.

Dengan berbekal analisa tersebut penulis satu merancang sebuah skenario film pendek yang berjudul “Titik Balik”.

Premis :

“Janganlah sekali-sekali melakukan tipu muslihat, karena akibatnya akan menyakitkan. Ingatlah Allah Maha Mengetahui Perbuatan UmatNYA”

Sinopsis :

“Seorang Youtuber muda di Kota Bandung bernama Andre Kurniawan, tengah menuai sukses dari pembuatan konten Youtube bersama sahabatnya Raffly Pranada. Mereka membuat konten peduli “orang kecil” dengan cara memborong dagangan mereka. Jenis konten Youtube tersebut, disukai warganet karena melakukan perbuatan terpuji dan inspiratif. *Viewer* dan *subscriber* konten mereka semakin hari semakin banyak dan menghasilkan penghasilan hingga puluhan juta rupiah. Sayangnya karena kurang iman, Andre mulai tersesat dengan impiannya memiliki sebuah motor sport berharga 80 juta rupiah. Andre akhirnya melakukan perbuatan fatal “Nila Setitik Rusak Susu Sebelanga”, yang berakibat reaksi hujatan warganet yang tak kenal ampun.

Tanpa diketahui Raffly yang berperan sebagai kameraman, Andre merekayasa seorang gadis cilik menjadi pedagang *tissue*. Tanpa disadarinya seorang warganet melihat perbuatan Andre dan merekam dan mem-*viral*-kan. Hidup Andre pun berubah 180 derajat dari menuai pujian dan sanjungan, menjadi hidup yang penuh hinaan dari warganet, teman kuliah tetangga hingga sahabatnya Raffly. Pada saat di titik nadir, Andre mengingat pesan dan nasehat sang ibu dan almarhum ayahnya. Saat itulah terjadi "Titik Balik" dalam hidup Andre.

Dari pembuatan sinopsis tersebut, penulis satu selanjutnya melakukan beberapa hal sebagai petunjuk *treatment* produksi film diantaranya :

- Menetapkan judul film pendek "Titik Balik"
- Membuat profil tokoh utama dalam film tersebut adalah mahasiswa perantau yang hidup mandiri di Kota Bandung. Status sosial ekonomi menengah atas ditandai dengan kepemilikan mobil khas anak muda.
- Menggambarkan tokoh Andre Kurniawan sebagai anak muda yang punya ide kreatif namun tipe anak yang suka melalaikan shalat.
- Menggambarkan tokoh Raffly Pranada sebagai anak muda yang santun dan soleh.
- Menetapkan kekuatan cerita dibangun dari aspek narasi dan petunjuk non verbal dan info grafis.
- Menetapkan alur cerita non-linier, agar alur cerita tidak mudah ditebak penonton.
- Menetapkan moment konflik harus disajikan dengan kuat dengan penyajian visual dan efek suara yang dramatis.
- Di bagian akhir saat menggambarkan

proses titik balik, menggunakan teknik sekuen visual dengan suara latar lagu bernuansa rohani berjudul "Meniti Jalan MU", yang dinyanyikan Malsi Choice Band. Penggunaan lagu ini sudah mendapat persetujuan dari penciptanya yaitu Soerachman Dwi-waloejo, yang juga adalah produser film "Titik Balik", mahasiswa semester dua Prodi FTV.

Tahap Pra Produksi

Menurut Honthaner (2010 : 95), "*Pre-production is the period of time used to plan and prepare for the shooting and completion of your film*", yang artinya "pra produksi adalah periode dilakukannya perencanaan dan persiapan *shooting* dan menyelesaikan film". Ada sederet aktivitas atau kegiatan menurut Honthaner, yang dilakukan pada tahap pra produksi, mulai dari mem-finalkan naskah, membuat jadwal dan anggaran, merekrut sdm, *casting*, penentuan lokasi hingga mengurus menggunakan hak cipta materi seperti lagu untuk film.

Demikian pula yang terjadi pada perancangan film pendek "Titik Balik", di mana penulis mendelegasikan kewenangan dan tugas kepada tim produksi mahasiswa Prodi FTV FISIP Widyatama.

Pada tahap ini, tim produksi menyiapkan berbagai hal untuk keperluan produksi atau *shooting* dan pasca produksi atau *editing*. Tim produksi, melakukan beberapa kegiatan di tahap ini diantaranya :

- Melakukan *casting* untuk dua pemeran utama film "Titik Balik" dan mendapatkan dua mahasiswa Universitas Widyatama yang dinilai cocok yaitu Mochamad Aziz Jaya Putra dari Prodi Desain Grafis Fakultas DKV, yang berperan sebagai

Andre Kurniawan, dan Mohamad Chairulsyah dari Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi, yang berperan sebagai Raffly Pranada.

- Menetapkan pemain lain seperti anak kecil pedagang tisu, ibu dan ayah Andre Kurniawan dari keluarga produser, di mana produser sendiri ikut berperan sebagai ayah Andre Kurniawan.
- Mendetilkkan sinopsis menjadi skenario lengkap
- Membuat jadwal produksi selama dua hari yaitu Sabtu, 26 Maret dan Minggu 27 Maret 2021.
- Melakukan pendataan peralatan *shooting* dan melakukan daftar *item*-nya.
- Melakukan survey dan menetapkan lokasi *shooting* di tiga lokasi yaitu sebuah vila bernama Villa Mazuria Teija Gumilar di kawasan perbukitan Pasir Impun Ujung Berung Kabupaten Bandung, menjadi rumah *kost* Andre Kurniawan dan kamar *kost* Raffly Pranada. Adapun dua lokasi lain bertempat di rumah keluarga produser Soerachman di Jalan Pasir Impun Mandalajati Kota Bandung. Sedangkan lokasi terakhir ditetapkan di Jalan Arcamanik Endah Sport Jabar, yang lokasinya juga tidak jauh dari 3 lokasi lain.

Pada tahap pra produksi, peran sutradara menjadi yang utama, termasuk dalam hal pemilihan peralatan *shooting* terutama kamera dan lensa serta menetapkan nuansa warna film untuk keperluan pasca produksi. Berikut beberapa keputusan yang diambil sutradara dalam hal tersebut :

- Pemilihan kamera ditetapkan sutradara menggunakan kamera

mirrorless merk Sony seri Alpha 7 Mark III. Menurut sutradara Mohammad Thoriq, ia merasa cocok menggunakan kamera tersebut, karena spesifikasinya sesuai dengan kebutuhan yaitu memiliki fitur resolusi gambar 4 K atau Ultra HD, layar monitor berfitur *touchscreen* untuk *focusing* obyek dan memiliki *dynamic range* yang baik untuk sehingga memudahkan pengaturan *color-grading* saat proses *editing*.

- Untuk lensa, sutradara memilih menggunakan dua merk lensa yaitu Tamron ukuran 28-75 mm dengan focal length f-2.8 dan lensa merk Sony ukuran 50 mm f-1.4.
- Adapun untuk *setting profile picture* pada kamera sutradara menggunakan pilihan nomor tiga dan *white balance* pada pilihan fitur *auto*. Ukuran *setting* tersebut menurut sutradara adalah *setting* warna *flat*, agar leluasa saat melakukan *color grading*, pengaturan warna dan cahaya pada saat proses *editing*.
- Untuk perekaman suara, sutradara memilih menggunakan *audio recorder* merk Zoom H4N Pro, sebuah alat perekaman audio kategori *profesional user*. Alat perekam ini terhubung dengan *microphone* jenis *shotgun*
- Sedangkan untuk alat bantu pengambilan gambar, sutradara menggunakan *Stabilizercam* Elektronik merk Zhiyun Crane Tipe 2, sebagai pengganti *tripod*. Alat tersebut dapat menciptakan pergerakan kamera yang dinamis namun tetap halus.
- Pada dasarnya, pilihan sutradara tersebut merupakan pilihan bersifat subyektif namun profesional, dalam rangka memperoleh *footages* yang

sinematik dan dramatis.

Partisipasi Penulis Satu

Pada tahap ini, penulis berpartisipasi mengambil peran sebagai pengarah dan konsultan bagi tim produksi dalam hal pemilihan alternatif dan pengambilan keputusan. Secara teknis, penulis satu sebagai pembimbing, memberikan keleluasan kepada produser dan sutradara sebagai dua pimpinan produksi menjalankan perannya mempersiapkan produksi film pendek "Titik Balik".

Partisipasi Penulis Dua

Pada tahap ini, penulis dua memberi arahan pada tim penata suara, untuk menyiapkan beberapa hal berkaitan dengan perekaman suara saat *shooting*, yaitu :

- Memahami dan mendalami naskah film yang akan di produksi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui *scene* mana saja yang perlu direkam dan membuat catatan *sound effect* apa saja yang perlu dipersiapkan pada saat produksi.
- Membuat perencanaan pengelompokan suara dan *sound effect* dari hasil pemahaman naskah.
- Memilih *background*, *theme song* dan *scoring* musik untuk naskah yang akan diproduksi.
- Melakukan *hunting* lokasi untuk mendapatkan gambaran suasana, hunting ini dimaksudkan untuk perencanaan *blocking audio* dan perekaman *sound effect* serta atmosfer di lokasi *shooting*.
- Mendata peralatan teknis apa saja yang dibutuhkan untuk perekaman di lokasi.

Tahap Produksi

Tahap produksi merupakan momen di mana semua elemen produksi bekerja bersama dalam kegiatan shooting. Produksi adalah tahap eksekusi apa yang direncanakan.

Pada perancangan film pendek "Titik Balik", di tahap produksi, tim produksi film dalam hal ini mahasiswa Prodi FTV, menjadi pelaku utama. Kegiatan mereka adalah melakukan proses *shooting* film pendek "Titik Balik" di lokasi yang sudah ditentukan, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam model fungsi manajemen, di tahap ini dua posisi utama dalam produksi film yaitu produser dan sutradara menjalankan fungsi kepemimpinan.

Produser pada prakteknya berperan sebagai pimpinan produksi, yang mengarahkan, mengawasi proses produksi dengan merujuk pada jadwal shooting dan *timeline* produksi, serta menjadi motivator bagi seluruh anggota tim. Honthaner (2010 : 225) mengatakan ; "tanggung jawab seorang produser pada tahap produksi adalah untuk memastikan bahwa dari awal *shooting*, semua orang yang terlibat memiliki ketepatan gagasan tentang apa yang harus mereka lakukan, kapan dan di mana mereka seharusnya melakukan serta yang paling penting mereka memiliki sumber daya yang tepat untuk mencapai tujuan mereka".



Gambar 2. Suasana *briefing* tim produksi di H min

1 jadwal shooting (Dok. Film “Titik Balik” 26/3)

Adapun sutradara, pada tahap produksi menjadi orang yang memimpin proses *shooting* dengan tugas utama melakukan penyutradaraan untuk menghasilkan rekaman adegan yang sesuai dengan keinginan produser. Rea & Irving (2010 ; 229) mengatakan, “hirarki dari tim produksi adalah seperti piramida dengan posisi sutradara berada paling atas. Memproduksi film memang adalah usaha tim, namun di lokasi shooting sutradara pengambil keputusan teratas dan final. Lebih lanjut Rea & Irving mengatakan sutradara yang percaya diri dan mempersiapkan diri dengan baik akan menghasilkan suasana, sikap dan respon yang cepat untuk menanggapi masalah dan tantangan yang timbul”.

Pada perancangan film pendek “Titik Balik”, tahap produksi dijadwalkan berlangsung selama dua hari yaitu Sabtu, 27 & Minggu, 28 Maret 2021, namun aktivitas sudah dimulai pada hari Jumat, 26 Maret 2021. Adapun agenda produksi dibuat tim produksi sebagai berikut :

Jumat, 26 Maret 2021

Tanggal tersebut ditetapkan sebagai waktu persiapan tim diantaranya :

- Mengambil peralatan
- Melakukan setting audio recorder dengan penulis dua
- Survey lokasi
- Pk. 18.00, kru sudah berada di lokasi
- Menyempurnakan shotlist & breakdown naskah
- Briefing kru tentang jobdesk

Sabtu, 27 Maret 2021

Ini merupakan waktu *shooting* hari pertama, yang agendanya di mulai dari Jam 08.00 pagi dan ditargetkan selesai

pada jam 21.00 wib.

Minggu, 28 Maret 2021

Hari kedua *shooting* dengan agenda menyelesaikan semua *scene* yang dijadwalkan yang di mulai dari Jam 08.00 pagi hingga target selesai jam 17.00 wib.



Gambar 3. Suasana *shooting* hari pertama (Dok. Film “Titik Balik” 27/3)

Pada tahap ini, pekerjaan *shooting* diserahkan sepenuhnya kepada sutradara Muhammad Thoriq bersama semua kru yang terlibat. Adapun produser Soerachman Dwiwaloejo mendampingi prosesnya dan menjadi penyelia produksi untuk memastikan proses produksi berjalan sesuai rencana.

Perubahan *Timeline* Produksi

Pada awalnya, *timeline* produksi ditetapkan selama dua hari yaitu 27 dan 28 Maret 2021. Namun pada proses produksi dua hari tersebut, muncul sejumlah kendala non-teknis yang disebabkan *timeline* produksi yang pendek dan padat, sehingga berakibat target penyelesaian *shooting* tidak tercapai. Dalam catatan evaluasinya, produser Soerachman mengemukakan penyebab situasionalnya, sebagai berikut : “Proses produksi berjalan dengan ceria. Tidak lepas dari khas anak – anak pada seusianya, sehingga ada saja kekurangan, kesalahan dan ketidakdisiplinan yang membuat terjadinya pergeseran waktu

terhadap rencana yang telah dijadwalkan”.

Akibat terjadinya keadaan tersebut, produser dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan penulis satu, memutuskan penambahan waktu *shooting* menjadi tiga hari, dan melanjutkan kegiatannya pada hari berikutnya yaitu Senin, 29 Maret 2021.

Pada hari terakhir, lokasi *shooting* berpindah ke lokasi ketiga yaitu di Jalan Raya Arcamanik Endah Sport Jabar Bandung. Di sini, tim produksi melakukan *shooting* untuk adegan talen membuat konten Youtube. Prosesnya berjalan lancar dan dapat diselesaikan menjelang sore hari.



Gambar 5. Proses *shooting* di Jalan Arcamanik Endah Sport Jabar Kota Bandung (Dok. Film “Titik Balik” 29/3)

Malam harinya, tim produksi masih melanjutkan proses *shooting* untuk beberapa *scene* suasana malam yang tersisa di kediaman produser. Proses *shooting* berakhir hari Senin, 29 Maret 2021 pada Jam 21.00 Wib.

Partisipasi Penulis Satu

Penulis satu pada tahapan ini berperan sebagai pengamat, pengarah dan penasehat jalannya proses produksi. Dalam model fungsi manajemen, penulis pada tahap ini berperan sebagai pengendali agar proses produksi berjalan

sesuai rencana.

Pada tahap ini penulis satu berperan mendampingi tim produksi selama pelaksanaan *shooting*, dan hadir di lokasi sejak persiapan hingga hari terakhir *shooting*. Tujuannya untuk memastikan proses *shooting* sesuai dengan rencana dan menjadi pemberi solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi tim produksi.

Selain itu, penulis satu juga memberi dukungan kepada tim produksi dengan melakukan proses pengambilan gambar *timelapse* dengan menggunakan kamera aksi dan *drone* di beberapa lokasi sesuai kebutuhan visual film “Titik Balik” pada hari kelima. Hal itu dilakukan karena tim produksi sudah harus menjalani perkuliahan pada minggu tersebut dan fokus menjalankan tahapan pasca produksi.



Gambar 4. Penulis satu sedang memberikan pengarahan pada tim produksi (dok. Film “Titik Balik” 27/3)

Partisipasi Penulis Dua

Adapun penulis dua, Ibrahim Adi Surya, pada tahap produksi berperan sebagai penasehat teknis untuk perekaman audio. Pada kesempatan ini, penulis dua memberikan arahan kepada tim penata suara tentang pentingnya merekam *ambience* atau suara natural suasana di lokasi *shooting* baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Menurut Ibrahim, *Ambience* ini berfungsi untuk memberikan rasa ruang yang nantinya jika digabungkan dengan visual, pendengar atau penonton dapat merasakan dimensi ruang yang ditimbulkan. Proses ini menurut Ibrahim, merupakan salah satu fungsi suara untuk menambahkan *mood* pada suatu visual.

Tahap Pasca Produksi

Ini adalah tahap di mana semua elemen materi film digabungkan dalam proses penyuntingan oleh tim editor, untuk menghasilkan film yang siap ditayangkan.

Adapun perangkat lunak yang digunakan tim editor pada tahapan ini adalah Adobe Premier Pro untuk penyuntingan gambar, dan DAW Cubase untuk penyuntingan suara.

Dalam laporannya sutradara film "Titik Balik" Muhammad Thoriq menerangkan langkah aktivitas yang dilakukannya sebagai berikut :

- Membuat *folder* untuk mengatur dan menyimpan file-file *footages* hasil *shooting* maupun materi lainnya seperti *production file, sound effect, project file, media, file aset, sound effect, voice over*, musik, dan file hasil *render* atau *export*.
- Editor mulai menyusun gambar sesuai dengan *shotlist*.
- Melakukan pembagian tugas antara editor satu dan sutradara, di mana editor satu bertugas menyusun dan memotong gambar dan sutradara bertugas melakukan proses *color grading*.
- Melakukan proses permintaan persetujuan dari produser atas hasil *editing*, apakah disetujui atau perlu dilakukan revisi. Pada tahap ini, jika rangkaian gambar sudah *fixed*, maka sutradara meminta penetapan

persetujuan dari produser, untuk selanjutnya proses *editing* masuk ke tahap penyuntingan *picture-look* atau tampilan gambar.

- Pada tahap ini sutradara juga meminta persetujuan produser atas hasil tampilan gambar yang sudah final.
- Selanjutnya proses *editing* masuk ke tahap penyuntingan dialog, agar suara yang dihasilkan jernih dan volumenya rata.
- Tugas selanjutnya berpindah ke editor tiga, yang bertugas melakukan *scoring* musik pengiring. Ini adalah tahap terakhir proses *editing*, yang selanjutnya sutradara meminta persetujuan produser untuk berlanjut ke tahap paling akhir yaitu *mixing*.

Partisipasi Penulis Dua

Pada tahap ini, penulis dua memiliki peran yang penting yaitu melakukan pendampingan untuk memberikan masukan dan *sharing* penggunaan *tools* audio agar suara yang dihasilkan lebih bersih dan lebih baik lagi.

Menurut penulis dua, setelah melewati tahapan *mixing* maka tahap selanjutnya adalah *mastering*, dimana pada tahapan ini sumber audio yang sudah dirasakan seimbang, dilakukan proses *finishing* agar suara lebih baik lagi. *Mastering* adalah proses menyempurnakan hasil *mixing* dari sisi dinamika, frekuensi, dan level sehingga menghasilkan *output* master akhir yang akan didengarkan oleh khalayak. Setelah selesai *mastering*, audio di *render* menjadi *track stereo* dengan format WAV dan dikirim ke editor film untuk digabungkan dengan gambar.

Partisipasi Penulis Satu

Adapun penulis satu pada tahap ini

berperan sebagai *reviewer* hasil *editing* dan memberi dukungan tim produksi dengan merancang info grafis yang muncul pada film “Titik Balik” dengan bantuan dari mahasiswa Prodi FTV semester 6 bernama Ismu Aji sebagai editor grafis. Selain itu, penulis satu juga membantu menjadi pengisi suara untuk narasi pembaca berita yang ada pada salah satu scene film “Titik Balik”. Berikut ini adalah satu contoh info grafis yang diproduksi untuk film “Titik Balik”.



Gambar 6. Info Grafis yang muncul dalam Film “Titik Balik” (Dok. Grafis)

Bersama produser, penulis satu menjadi pihak yang mengambil keputusan akhir atas kelayakan hasil *mastering* film “Titik Balik” untuk selanjutnya diikutsertakan dalam Lomba Film Pendek Festival Ramadhan NET TV tahun 2021. Pendaftaran dilakukan tepat pada hari terakhir batas waktu pendaftaran yaitu hari Sabtu, 10 April 2021. Pendaftaran lomba disertai dengan *link* unggahan film “Titik Balik” di kanal Youtube FTV Channel Widyatama.



Gambar 7. Bukti digital pendaftaran Film “Titik Balik” pada *web* *microsite* NET TV

Film Pendek “Titik Balik”

Film pendek “Titik Balik” menjadi film yang bernilai historis bagi Prodi Film & TV FISIP Widyatama. “Titik Balik” merupakan film pertama karya mahasiswa hasil kolaborasi dengan dosen Prodi FTV. Film ini diproduksi secara khusus untuk diikutsertakan pada Lomba Film Pendek Festival Ramadhan NET TV tahun 2021.



Gambar 8. Poster Digital Film “Titik Balik”

Film “Titik Balik” berdurasi 13 menit 28 detik, bercerita tentang Youtuber muda, yang menuai badai hujan warganet, akibat perbuatannya merekayasa konten demi mengejar impiannya membeli sebuah motor sport berharga 80 jutaan, dan membohongi sahabatnya sendiri. Alur cerita film “Titik Balik” dibuat tidak linear, dengan maksud agar penonton tidak dapat menebak jalan ceritanya. Pada bagian puncak konflik, film “Titik Balik” menyuguhkan sekuen dramatis yang menonjolkan kekuatan bahasa visual non verbal.

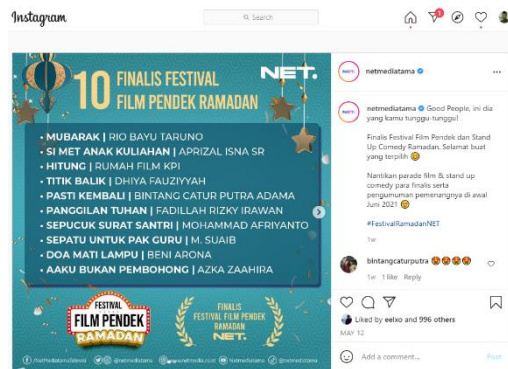
Selain itu pada bagian akhir film ini juga diperdengarkan *soundtrack* lagu yang bernuansa islami dan syahdu, karya sang produser Soerachman Dwiwaloejo, berjudul . “Meniti Jalan MU”, yang

dinyanyikan Malsi Choice Band. Dan tentu saja film “Titik Balik” menyuguhkan cerita yang sarat dengan pesan moral yang kuat sesuai dengan tema lomba film pendek Festival Ramadhan NET TV tahun 2021 “Tontonan yang dapat menjadi Tuntunan”.

Hasil Keikutsertaan Lomba Film Pendek Festival Ramadhan NET TV 2021

Kegiatan perancangan produksi film pendek “Titik Balik” dengan menggunakan Metode Partisipasi Penulis yang juga adalah dosen Prodi FTV Widyatama, adalah untuk berpartisipasi dalam Lomba Film Pendek Festival Ramadhan NET TV Tahun 2021

Adapun hasilnya Film “Titik Balik” berhasil lolos dalam 10 finalis, yang pengumumannya dirilis pada tanggal 12 Mei 2021 di akun Instagram NET TV yaitu @netmediatama.



Gambar 9. Poster Digital 10 Finalis Lomba Film Pendek Festival Ramadhan NET TV Tahun 2021 (dok IG @netmediatama 12/5/2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan perancangan produksi film pendek “Titik Balik” dengan metode atau pendekatan partisipatif aktif yang dilakukan tim penulis mulai dari tahap perencanaan hingga pasca

produksi, adalah sebagai berikut:

- Berhasil dengan efektif mendorong tim produksi menyelesaikan keseluruhan proses produksi film sesuai dengan tenggat waktu yg ditetapkan dan berhasil mendaftarkan Film “Titik Balik” ke panitia lomba film pendek NET TV sesuai jadwal yang ditetapkan.
- Berhasil memberdayakan partisipan dalam hal ini tim produksi film, yang merupakan mahasiswa Prodi FTV FISIP Widyatama semester dua, yang minim pengalaman, menjadi tim yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai target yang ditetapkan.
- Berhasil menumbuhkan sikap kepemimpinan yang bertanggung-jawab dan sikap keprofesionalan pada diri produser dan sutradara, yang selanjutnya kedua pimpinan produksi tersebut dapat menumbuhkan sikap yang sama pada semua anggota tim dan kru produksi film “Titik Balik”, sehingga dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan target waktu yang ditetapkan.
- Berhasil menghasilkan karya film yang sinematik, dramatis dengan cerita yang kuat, sehingga terpilih menjadi bagian dari 10 finalis Lomba Film Pendek Festival Ramadhan NET TV Tahun 2021.

Saran

Berikut ini, beberapa saran dari penulis sebagai berikut :

- Model perancangan dengan metode partisipatif dari dosen sebagai pembimbing sangat baik untuk dilanjutkan, dengan catatan peran mahasiswa sebagai pelaku utama lebih diperluas, dan sebaliknya peran dosen sebagai pembimbing semakin

diperkecil.

- Keikutsertaan dalam berbagai lomba ke depan harus ditingkatkan lagi sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, kompetensi dan kapasitas diri mahasiswa Prodi Film & Televisi FISIP Widyatama, dengan pola yang lebih terorganisir.
- Ke depan, keikutsertaan dalam lomba harus didukung oleh pimpinan prodi dan fakultas secara proporsional dengan disertai pembimbingan yang lebih terorganisir.

Catatan Produser

“Tentu saja, tiada kata lain yang dapat diucapkan, selain rasa syukur yang mendalam. Sebuah pengalaman yang unik, *adventure* yang menarik, yang memberikan gambaran *the whole process* dari sebuah pembuatan film, telah didapatkan dalam waktu yang sangat singkat oleh mahasiswa yang baru saja menempuh satu semester ini” (Soerachman Dwiwaloejo, 8/7/2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Honthaner, Eve Light, 2010. *The Complete Film Production Handbook*, Ebook, Oxford UK, Elsevier INC.
- Mabruri KN, Anton., 2013. *Manajemen Produksi Program Acara TV Format Acara Drama*, Jakarta, Gramedia.
- MA, Morissan, 2008. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Mendrawati, Liya Ananta, 2008. *Sejarah Perkembangan Perusahaan Film Milik Negara*, Skripsi Jurusan Sejarah – Fakultas Ilmu Sosial UM.
- Moran, Robin, 2017. *Pengantar Produksi*

Film, Jurnal Profilm, SAE Indonesia, Edisi Juli.

Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Jakarta: Homerian Pustaka

Rea, Peter W & David K. Irving, 2010. *Producing and Directing the Short Film and Video, Fourth Edition*, Oxford, UK

Semedhi, Bambang, 2011. *Sinematografi – Videografi*, Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia.

Widjajanto, Kenmada, 2013. *Perencanaan Komunikasi Konsep dan Aplikasi*, Bandung, Penerbit Ultimus.

Zoebazary, Ilham, 2010. *Kamus Istilah Film dan Televisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Referensi Online :

Pengertian Penelitian Partisipatoris, Ciri, Syarat dan Contohnya. Dikases dari <https://dosensosiologi.com/penelitian-partisipatoris/> pada tanggal 8 Juli 2021